

Kriya Yoga Nusantara

Penderitaan dan Kebahagiaan

Posted on [Februari 9, 2016](#)



Gerak Penderitaan

Apakah penderitaan itu? ... Apakah artinya? Apakah yang menderita? Bukan mengapa ada penderitaan, bukan apa sebab dari penderitaan, melainkan apa yang sesungguhnya terjadi? Saya tidak tahu apakah Anda melihat bedanya. Maka saya sekadar sadar akan penderitaan, bukan sebagai sesuatu yang terpisah dari saya, bukan sebagai pengamat yang mengamati penderitaan—ia adalah bagian dari saya, artinya, seluruh diri saya adalah penderitaan. Maka saya dapat mengikuti gerakannya, melihat ke mana ia membawa. Jelas, bila saya melakukan itu, ia membuka diri, bukan? Lalu saya melihat bahwa saya telah memberi tekanan pada si 'aku'—bukan kepada orang yang saya cintai. Orang itu hanya berperan menutupi saya dari kesengsaraan saya, dari kesepian saya, dari kemalangan saya. Karena saya bukan apa-apa, saya harap ia penting buat saya. Lalu ia pergi; saya ditinggalkan, bingung, kesepian. Tanpa dia, saya bukan apa-apa. Jadi saya menangis. Bukan karena ia pergi, melainkan karena saya ditinggalkan. Saya sendirian.

... Ada banyak orang yang mau membantu saya melarikan diri—ribuan orang yang katanya religius, dengan kepercayaan dan dogma mereka, harapan dan fantasi mereka—"Itu karma, itu kehendak Allah"—semua memberi saya jalan keluar. Tetapi jika saya dapat tetap berdiam bersama penderitaan itu, dan tidak mengesampingkannya, tidak mencoba mengitarinya atau menyangkalnya, lalu apa yang terjadi? Bagaimanakah keadaan batin saya ketika batin itu mengikuti gerak penderitaan?

Dapatkan Kebahagiaan Diperoleh Melalui Apa pun ?

Kita mencari kebahagiaan melalui benda-benda, melalui hubungan, melalui pikiran, gagasan-gagasan. Jadi benda-benda, hubungan dan gagasan-gagasan itu menjadi mahapenting, bukan kebahagiaan. Bila kita mencari kebahagiaan melalui sesuatu, maka sesuatu itu menjadi lebih bernilai daripada kebahagiaan itu sendiri. Bila dirumuskan seperti ini, masalahnya terdengar sederhana, dan memang sederhana. Kita mencari kebahagiaan di dalam harta benda, di dalam keluarga, di dalam ketenaran; maka harta benda, keluarga, gagasan menjadi mahapenting, oleh karena dengan begitu kebahagiaan dicari melalui suatu cara, lalu cara itu menghancurkan tujuan. Dapatkan kebahagiaan ditemukan melalui cara apa pun, melalui apa pun yang dibuat oleh tangan atau oleh pikiran? Benda, hubungan dan gagasan jelas sekali tidak kekal, kita terus-menerus dibuat tidak bahagia

olehnya. ... Benda-benda tidak kekal, mereka aus dan lenyap; hubungan merupakan pergesekan terus-menerus dan kematian menunggu; gagasan dan kepercayaan tidak mempunyai kemantapan atau keabadian. Kita mencari kebahagiaan di dalam hal-hal itu, namun tidak menyadari ketidakkekalannya. Maka kesedihan menjadi teman kita terus-menerus, dan mengatasinya menjadi masalah kita.

Untuk menemukan makna sejati dari kebahagiaan, kita harus menyelidiki sungai pengetahuan-diri. Pengetahuan-diri bukan tujuannya sendiri. Adakah sumber dari sebuah sungai? Setiap tetes air dari awal sampai akhir membentuk sungai itu. Membayangkan bahwa kita akan menemukan kebahagiaan pada sumbernya adalah keliru. Ia akan ditemukan ketika Anda berada di dalam sungai pengetahuan-diri.



Iklan

Bagikan ini:



Jadilah yang pertama menyukai ini.

Pos ini dipublikasikan di [Percakapan Jiddu Krishnamurti](#) dan tag gerak penderitaan, [jiddu krishnamurti](#), [kebahagiaan](#), [kriya yoga](#), [penderitaan](#). Tandai [permalink](#).

Kriya Yoga Nusantara

Buat situs web atau blog gratis di WordPress.com.